

Penyuluhan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan di SMP N 1 Sungai Tebelian Tahun 2024

Atri Rudtitasari, Dian Ika Pratiwi, Arum Seftiani Lestari, Ngaisah Tri Rahayu, Hearty
Efifania Ose Payon

STIKES Kapuas Raya Sintang

Alamat: Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 80, Sintang, Kalimantan Barat, 78612

Korespondensi penulis: andry.atri@gmail.com

Abstract. Increasing the age of marriage is an effort to increase the age at first marriage, namely the minimum age of 21 years for women and 25 years for men. The aim is to find out the healthy age limit for marriage and the impact of early marriage and unwanted pregnancy. The activity method is counseling on preparation for menarche including surveys, determining implementation schedules and data collection, pre-tests, socializing activities with outreach media, namely videos and leaflets. The activity was held on June 12 2024 at SMPN 1 Sungai Tebelian which was attended by 59 students aged 12-15 years. Post test and evaluation of questionnaire data processing using the Paired Sample Test. The results of data analysis show changes in the increase in knowledge of young women in pre-test and post-test Sig values. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. The conclusion is that there is a difference in the increase in knowledge before and after counseling on maturation during marriage at SMPN 1 Sungai Tebelian. This outreach activity increases students' knowledge about healthy marriage age limits and the impact of early marriage and unwanted pregnancies.

Keywords: Counseling, Maturation, Marriage Age

Abstrak. Pendewasaan usia perkawinan adalah upaya untuk meningkatkan usia pada saat perkawinan pertama yakni usia minimal 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Tujuannya untuk mengetahui batasan usia menikah yang sehat dan dampak dari pernikahan dini dan kehamilan tidak diinginkan. Metode kegiatan adalah penyuluhan persiapan menarche meliputi survey, penentuan jadwal pelaksanaan dan pendataan, pre test, sosialisasi kegiatan dengan media penyuluhan yaitu video dan leaflet. Kegiatan dilaksanakan pada 12 Juni 2024 Di SMPN 1 Sungai Tebelian yang diikuti 59 siswa-siswi usia 12-15 tahun. Post test dan evaluasi pengolahan data kuesioner dengan uji Paired Sample Test. Hasil analisis data menunjukkan perubahan peningkatan pengetahuan remaja putri pre test dan post test nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Kesimpulan ada perbedaan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pendewasaan usi perkawinan Di SMPN 1 Sungai Tebelian. Kegiatan Penyuluhan ini meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang batasan usia menikah yang sehat dan dampak dari pernikahan dini dan kehamilan tidak diinginkan

Kata kunci: Penyuluhan, Pendewasaan, Usia Perkawinan

LATAR BELAKANG

Pendewasaan usia perkawinan adalah upaya untuk meningkatkan usia pada saat perkawinan pertama yakni usia minimal 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Selain itu pendewasaan usia perkawinan bukan hanya sampai usia tertentu saja, akan tetapi juga mengusahakan agar kehamilan pertama terjadi pada usia yang cukup dewasa. Tujuan pendewasaan usia perkawinan adalah untuk meningkatkan kesadaran kepada remaja agar di dalam merencanakan keluarga, mereka dapat mempertimbangkan aspek yang berkaitan dengan

kehidupan berkeluarga, kesiapan usia, kesiapan fisik, kesiapan mental, kesiapan emosional, ekonomi, pendidikan serta menentukan jarak dan jumlah kelahiran (Mufidah, 2021)

Usia yang tepat bagi seorang wanita yang ingin hamil adalah 20-30 tahun, jika seorang wanita ingin hamil dengan usia > 35 tahun atau < 20 tahun hal tersebut dapat menimbulkan risiko bagi ibu hamil. menurut penelitian yang dilakukan oleh (Damara et al., 2023) mengatakan bahwa semakin usia menikah dalam kategori kurang, maka kesiapan menjadi seorang ibu dalam kesiapan kurang optimal, sedangkan jika usia menikah dalam kategori cukup maka kesiapan menjadi seorang ibu dalam tahap optimal (Damara et al., 2023).

Menurut Kantor Urusan Agama Kabupaten Sintang data jumlah pernikahan di bawah umur di tahun 2022 berjumlah 39 orang dan meningkat pada tahun 2023 berjumlah 51 orang (Kantor Urusan Agama, 2023). Dari hasil observasi dan wawancara di SMP N 1 Sungai Tebelian adanya siswa yang memutuskan berhenti sekolah untuk menikah dan adanya kasus kehamilan yang tidak diinginkan. Menyikapi hal tersebut penulis akan melakukan kegiatan “Penyuluhan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Di SMP N 1 Sungai Tebelian Tahun 2024”

KAJIAN TEORITIS

1. Pendewasaan Usia Perkawinan

Pendewasaan usia perkawinan adalah upaya untuk meningkatkan usia pada saat perkawinan pertama yakni usia minimal 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Tujuan pendewasaan usia perkawinan adalah untuk meningkatkan kesadaran kepada remaja agar di dalam merencanakan keluarga, mereka dapat mempertimbangkan aspek yang berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, kesiapan usia, kesiapan fisik, kesiapan mental, kesiapan emosional, ekonomi, pendidikan serta menentukan jarak dan jumlah kelahiran (Mufidah, 2021)

Perkawinan, jika dilakukan pada usia yang tepat, akan membawa kebahagiaan bagi keluarga dan pasangan. Menikah di usia muda akan membawa banyak konsekuensi: Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi dan sosial. Menikah di usia muda memiliki potensi lebih besar untuk gagal (cerai) karena ketidaksiapan mental dalam menghadapi dinamika rumah tangga dan tanggungjawab atas peran masing-masing seperti dalam mengurus/mengatur rumah tangga, mencukupi ekonomi keluarga dan mengasuh/mendidik anak (Susila et al., 2023)

2. TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja

- a. Hubungan Seksual Pranikah adalah Hubungan seksual pranikah (*premarital sex*) adalah kontak seksual yang dilakukan remaja dengan lawan jenis atau teman sesama jenis tanpa ikatan pernikahan yang sah

- b. Kehamilan Tidak Diinginkan

Dampak fisik: status kesehatan fisik rendah, perdarahan, komplikasi dan kehamilan yang bermasalah; Dampak psikologis: tidak percaya diri, stres, malu; Dampak sosial: prestasi sekolah rendah atau *drop out*, penolakan atau pengusiran oleh keluarga, dikucilkan oleh masyarakat, tingkat ketergantungan keuangan yang tinggi bahkan kemiskinan; Dampak bagi anak yang dilahirkan: anak mengalami status kesehatan yang rendah, keterlambatan perkembangan intelektualitas dan masalah sosial lainnya

- c. IMS pada remaja memiliki dampak serius bagi kesehatan, yaitu ketidaksuburan (*infertility*), kanker reproduksi, kehamilan dan proses melahirkan dengan risiko tinggi dan infeksi HIV

(Putri & Rosida, 2019)

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan empat langkah, yaitu:

1. Survei

Kegiatan survey atau studi pendahuluan sudah dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2024, kegiatan ini sudah langsung bertemu dengan kepala sekolah SMPN 1 Sungai Tebelian. Dimana hasil survei atau studi pendahuluan menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan ini sangat perlu dilakukan karena memang belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan bertepatan dengan usia perkawinan.

2. Pendekatan dengan pihak SMPN 1 Sungai Tebelian

Pendekatan sudah dilakukan melalui koordinasi tim pengusul dengan bagian kesiswasan dalam hal ini sebagai mitra pengabdian berkontribusi dalam beberapa hal antara lain:

- a. Waktu pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2024.
- b. Pengurusan administrasi kegiatan seperti surat menyurat dan pemberitahuan bagi pihak-pihak terkait sudah berjalan dengan baik
- c. Pengumpulan peserta kegiatan penyuluhan sudah dilakukan

- d. Koordinator pada saat pelaksanaan. Kegiatan ini sudah berkoordinasi dengan mitra sebelum, saat dan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian.

3. Sosialisasi Kegiatan Sosialisasi

kegiatan ini telah dilakukan pada tanggal 12 Juni 2024 di SMP N 1 Sungai Tebelian pada pkul 08.00 dengan jumlah peserta sebanyak 59 orang siswa-siswi.

4. Paparan Materi

Paparan materi tentang Pendewasaan Usia Perkawinan dilakukan pada tahap ini yang berisi mengenai:

- a. Pengertian Generasi dari tahun ketahun
- b. Perilaku negatife remaja yang sering muncul
- c. Masalah remaja
- d. Pengertian Pendewasaan Usia Perkawinan
- e. Tujuan dari Pendewasaan Usia Perkawinan
- f. Pentingnya Pendewasaan Usia Perkawinan
- g. TRIAD Kesehatan reproduksi remaja
- h. Dampak hubungan pra nikah.

Setelah itu dilanjutkan sesi terakhir dengan tanya jawab. Adapun evaluasi pelaksanaan pengabdian akan dilakukan tiga tahap yaitu:

- a. Setelah kegiatan pengabdian, pihak pelaksana akan memberikan angket kepada seluruh peserta yang direncana berjumlah 59 siswa. Melalui angket yang terkumpul akan diperoleh data terkait respon, kekurangan dan kelebihan kegaitan pengabdian selanjutnya.
- b. monitoring keberhasilan penyuluhan kesehatan tentang pendewasaan usia perkawinan.
- c. koordinasi dengan peserta secara langsung terkait tindak lanjut yang akan dilakukan peserta setelah pengabdian tersebut. Koordinasi ini terkait apakah peserta membutuhkan penyuluhan kesehatan untuk edukasi lebih lanjut

HASIL DAN PEMBAHASAN (Sub judul level 1)

1. Hasil

- a. Tempat dan waktu kegiatan

Tim pengusul telah melakukan pengabdian masyarakat di SMPN N 1 Sungai Tebelian pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024 jam 08.00-09.30 WIB.

- b. Sasaran

Dalam kegiatan ini yang pertama kali dilakukan adalah bertemu dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Sungai Tebelian. Kemudian pengumpulan sasaran di aula yaitu siswa-siswi yang berjumlah 59 orang dengan usia (12-15 tahun).

c. Perlengkapan

Setelah itu mempersiapkan alat dan media yang akan dipakai saat penyuluhan berlangsung sebagai berikut:

- 1) Mic
- 2) Sound
- 3) Laptop
- 4) Leaflet
- 5) In focus/LCD
- 6) Speaker

d. Kegiatan Pelaksanaan

Setelah itu kegiatan dimulai dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pembukaan kegiatan, pengenalan tim dengan mitra dan menjelaskan tujuan dari penyuluhan kesehatan.
- 2) Penyebaran kuesioner/angket kepada responden untuk pre test tentang pendewasaan usia perkawinan sebelum penyuluhan berlangsung
- 3) Penyebaran absensi kegiatan penyuluhan
- 4) Penyebaran leaflet materi Pendewasaan Usia Perkawinan Di SMPN 1 Sungai Tebelian.
- 5) Tim menyampaikan penyuluhan dengan materi Pendewasaan Usia Perkawinan dengan metode ceramah menggunakan power point.
- 6) Dilanjutkan dengan menonton pemutaran video materi Pendewasaan Usia Perkawinan.
- 7) Sesi tanya jawab
- 8) Penyebaran kembali angket/kuesioner untuk post test tentang pendewasaan usia perkawinan setelah penyuluhan.
- 9) Penutupan kegiatan, antara tim dengan pihak SMPN N 1 Sungai Tebelian dan siswa-siswi peserta kegiatan penyuluhan
- 10) Dokumentasi atau foto bersama

e. Hasil Kegiatan

- 1) Kegiatan penyuluhan kesehatan berjumlah 59 orang dengan umur sasaran berkisar 10-14 tahun. Variasi usia menarche remaja putri/santri berkisar 12-15 tahun.
- 2) Siswa-siswi yang berpengetahuan cukup sebanyak 59 orang (100%) tentang pendewasaan usia perkawinan sebelum dilakukan penyuluhan. Setelah dilakukan penyuluhan dan post test tingkat pengetahuan siswa-siswi menjadi bertambah, pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan dalam kategori baik sebanyak 59 orang (100%).
- 3) Evaluasi pengolahan data kuesioner dengan uji Paired Sample Test. Hasil analisis data menunjukkan perubahan peningkatan pengetahuan remaja putri pre test dan post test nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara pre test dan post test yang artinya ada pengaruh penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan pendewasaan usia perkawinan di SMPN 1 Sungai Tebelian
- 4) Setelah dilakukan penyuluhan siswa-siswi dapat mengetahui batasan usia menikah yang sehat dan dampak dari pernikahan dini dan kehamilan tidak diinginkan

2. Pembahasan

Sebelum dilakukan penyuluhan, pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi terkait pendewasaan usia perkawinan masih dalam kategori cukup dikarenakan belum terpaparnya informasi yang jelas dan lengkap mengenai pendewasaan usia perkawinan. Beberapa siswa-siswi menyampaikan bahwa baru pertama kali ini mendapatkan informasi tentang usia minimal perkawinan bagi laki-laki dan perempuan. Ada juga bingung dan kurang mengerti dampak yang terjadi akibat pernikahan usia dini dan kehamilan yang tidak diinginkan. Remaja yang belum terpapar informasi mengenai pendewasaan usia dini pasti merasa bingung, namun yang sudah paham dan mengerti secara jelas akan mengetahui batasan usia menikah yang sehat dan dampak dari pernikahan dini dan kehamilan tidak diinginkan.

Setelah dilakukan penyuluhan, sasaran paham dengan materi yang disampaikan. Pengetahuan sasaran bertambah berdasarkan hasil dari post test pengetahuan masuk dalam kategori baik dikarenakan sudah terpapar informasi yang jelas dan apabila ingin mengingat kembali materi yang disampaikan maka siswa-siswi dapat membaca kembali leaflet yang telah dibagikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan kesehatan Pendewasaan Usia Perkawinan Di SMPN 1 Sungai Tebelian yang dilakukan pada hari Rabu 12 Juni 2024 di SMPN 1 Sungai Tebelian telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Sasaran yang terdiri dari 59 siswa-siswi yang berusia 12-15 tahun ini sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan, sangat antusias menonton video yang diputar. Hal tersebut terlihat dari keaktifan sasaran dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar pendewasaan usia perkawinan kepada tim pengusul. Tujuan kegiatan ini juga sudah tercapai, memberikan manfaat khususnya bagi siswa-siswi karena meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan sehingga siswa-siswi mengetahui batasan usia menikah yang sehat dan dampak dari pernikahan dini dan kehamilan tidak diinginkan. Ada perbedaan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang pendewasaan usia perkawinan.

2. Saran

- a. Diadakan penyuluhan kembali dengan topik yang berbeda agar dapat terus menambah ilmu
- b. Memberikan penyuluhan secara berkala untuk memberikan wawasan bagi peserta.

DAFTAR REFERENSI

- Damara, M., Putriningrum, R., & Ernawati. (2023). Hubungan Kehamilan Usia Dini dengan Kesiapan Menjadi Seorang Ibu di Desa Panggungharjo Kabupaten Bantul. Artikel Ilmiah Repository Universitas Kusuma Husada, 05, 1–12.
- Mufidah, S. (2021). Program Pendewasaan Usia Perkawinan Bkkbn Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga.
- Putri, I. M., & Rosida, L. (2019). Peningkatan Pengetahuan Program Pendewasaan Usia Perkawinan di Karang Taruna Angkatan Muda Salakan Bantul Yogyakarta. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan, 1(1), 5. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v1i1.4475>
- Susila, I., Nikmah, K., Wasiah, A., & Mudlikah, S. (2023). Edukasi Pendewasaan Usia Perkawinan Pada Mahasiswi Kebidanan Untuk Mengurangi Angka Perceraian. 6(7).